

Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menemukan Hal-Hal Menarik Tentang Tokoh Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Kediri (*Development of Teaching Materials for Learning to Discover Interesting Aspects of Folklore Characters Based on Local Wisdom in Kediri*)

Marista Dwi Rahmayantis¹, Encil Puspitoningrum², Fiko Revinda Dea Sanjaya³

Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP

Universitas Nusantara PGRI Kediri

maristadwiraahmayantis@gmail.com¹, licne@yahoo.com², fikorevinda@gmail.com³

Rekam jejak: Diunggah: 1 Juni 2018 Direvisi: 1 Juli 2018 Diterima: 1 Oktober 2018 Terbit: 22 Oktober 2018

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa di dalam materi pelajaran bahasa Indonesia, terutama kesastraan jarang sekali terdapat materi yang bermuatan nilai-nilai budaya lokal. Budaya lokal mengandung banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu diteladani oleh siswa. Pada saat ini, nilai pendidikan karakter kurang dimiliki oleh siswa, dampaknya dapat menyebabkan terjadinya pergeseran karakter dari seorang siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus kejahatan yang melibatkan siswa sekolah di dalamnya. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengembangan isi bahan ajar pembelajaran menemukan hal-hal menarik tentang tokoh cerita rakyat berbasis kearifan lokal Kediri untuk siswa SMP Kelas VII? (2) Bagaimana pengembangan bahasa bahan ajar pembelajaran menemukan hal-hal menarik tentang tokoh cerita rakyat berbasis kearifan lokal Kediri untuk siswa SMP Kelas VII? (3) Bagaimana pengembangan sajian bahan ajar pembelajaran menemukan hal-hal menarik tentang tokoh cerita rakyat berbasis kearifan lokal Kediri untuk siswa SMP Kelas VII?. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah adaptasi dari model *Research And Development (R&D)*. subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 4 Kediri. Instrumen pengambilan data menggunakan metode kuisioner dan interviu dan teknik analisis data menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Simpulan hasil penelitian ini yaitu dari segi materi bahan ajar mendapatkan skor penilaian 93%, segi isi bahan ajar mendapat skor penilaian 92%, segi bahasa mendapatkan skor penilaian 96%, segi sajian mendapatkan skor penilaian 89% dan 92%. Sehingga secara keseluruhan penilaian menyatakan bahwa bahan ajar ini layak dipakai oleh siswa. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan : (1) siswa perlu dikenalkan dengan objek-objek yang berasal dari lingkungan sekitar mereka, terutama budaya lokal. Tujuannya adalah untuk melatih kepekaan siswa dan menambah motivasi serta minat belajar dari siswa. (2) Guru dituntut jeli dalam melihat lingkungan sekitar untuk dijadikan bahan penyusun materi pelajaran, terutama budaya-budaya masyarakat yang layak akan nilai-nilai karakter bangsa.

Kata kunci : pengembangan bahan ajar, menemukan hal-hal menarik, cerita rakyat, kearifan lokal.

Abstract: This research is motivated by the observations and experiences of researchers, that in Indonesian subject matter, especially literature there is rarely material that contains local cultural values. Local culture contains a lot of character education values that students need to emulate. At this time, the value of character education is less possessed by students, the impact can lead to a shift in the character of a student. This can be seen from several crime cases involving school students in it. The problems of this study are (1) How can the development of the content of learning teaching materials find interesting things about folklore figures based on the local wisdom of Kediri for Class VII Middle School students? (2) How does the development of the language of learning teaching materials find interesting things about folklore figures based on the local wisdom of Kediri for Class VII Middle School students? (3) How can the development of teaching material for learning materials find interesting things about folklore figures based on the local wisdom of Kediri for Class VII students? The development model used in this study is an adaptation of the Research And Development (R & D model). The Subject of this study was Grade VII students of MTsN 4 Kediri

The instrument for data collection uses questionnaire methods and interviews and data analysis techniques use qualitative descriptive analysis. Conclusions from the results of this study, namely in terms of teaching material materials get an assessment score of 93%, the content aspect of teaching materials gets an assessment score of 92%, the language aspect gets an assessment score of 96%, the aspect of the assessment gets 89% and 92%. So that overall assessment states that this teaching material is suitable for use by students. Based on the conclusions of the results of this study, it is recommended: (1) students need to be introduced to objects that come from the environment around them, especially local culture. The aim is to train students' sensitivity and increase motivation and interest in learning from students. (2) Teachers are required to be observant in seeing the surrounding environment to be used as a constituent material for subjects, especially community cultures that are like the values of national character.

Keywords: developing teaching materials, finding interesting things, folklore, local wisdom.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan secara komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Sebuah karya sastra lahir di masyarakat bukan tanpa dasar, karena apapun bentuk karya sastra tersebut pasti mempunyai fungsi, yaitu sebagai sarana hiburan dan sarana pendidikan. Dikatakan sebagai sarana hiburan karena dapat membuat seseorang menjadi tertarik.

Salah satu jenis karya sastra yaitu cerita rakyat. Menurut Danandjaja (1994:5) cerita rakyat juga didefinisikan sebagai kesusastraan dari rakyat, yang penyebarannya pada umumnya melalui tutur kata atau lisan. Cerita rakyat dapat disebut juga sebagai sastra lisan, yakni sastra yang disampaikan dari mulut ke mulut. Menurut Amir (2013:1) "Ciri yang penting ialah disebutkan adalah bahwa ia bersifat statis, mengulang-ulang berbagai ungkapan saja".

Cerita rakyat mempunyai tiga jenis yaitu (1) mite, cerita yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita, (2) legenda, cerita yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci, dan (3) dongeng, cerita yang dianggap tidak benar-

benar terjadi oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat.

Salah satu manfaat cerita rakyat adalah sebagai hiburan disamping sebagai sarana pendidikan karakter anak. Sebagaimana dinyatakan oleh Amir (2013:65) bahwa cerita lisan diwariskan dari generasi ke generasi karena berfungsi sebagai sejarah suatu kelompok. Selain itu juga berfungsi sebagai sarana pendidikan.

Cerita rakyat dapat digunakan sebagai sarana edukasi yaitu untuk membentuk karakter siswa. Nilai-nilai kehidupan yang ada di dalamnya dapat menjadi teladan bagi siswa melalui tokoh-tokoh yang terdapat pada ceritanya. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama pada materi-materi kesusastraan. Karya sastra dapat memperkaya pengetahuan intelektual pembaca dari gagasan, pemikiran, cita-cita dan kehidupan masyarakat yang digambarkan melalui ceritanya.

Untuk itu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama materi kesusastraan perlu dikaitkan dengan materi ajar berupa cerita prosa rakyat yang di dalamnya mengandung nilai-nilai budaya lokal/kearifan lokal dari masyarakat.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Beberapa pengetahuan tradisional tersebut muncul lewat cerita-cerita, legenda, nyanyian, ritual, dan juga aturan dan hukum setempat. Dengan demikian mata pelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan karakter siswa melalui pengembangan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal.

Menurut Majid (2007:175) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan segala macam bentuk bahan (cetak ataupun noncetak) yang digunakan oleh guru dan disusun secara sistematis, serta di dalamnya memuat kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik untuk siswa belajar, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan adanya bahan ajar, selain memudahkan guru menyampaikan materi juga mempermudah siswa belajar, karena penyusunannya terstruktur dengan baik.

Bahan ajar disusun secara sistematis guna mempermudah siswa untuk belajar, selain itu bahan ajar juga dibuat semenarik mungkin dengan berbagai macam dan bentuk untuk menambah minat belajar siswa. Bentuk-bentuk bahan ajar yang digunakan sebagai pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) bahan ajar cetak, (2) bahan ajar audio, dan (3) bahan ajar audio-visual. Pada penelitian ini, bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar yang berwujud cetak berupa buku.

METODE

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah adaptasi dari model *Research And Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2010: 297) metode penelitian *Research and Development* yang selanjutnya disingkat menjadi R&D adalah penelitian yang digunakan Untuk dapat menghasilkan produk tertentu dan untuk mengkaji keefektifan produk tersebut. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*) seperti buku, alat tulis, dan alat pembelajaran lainnya. Akan tetapi dapat pula dalam bentuk perangkat lunak (*software*).

Prosedur pengembangan merupakan langkah-langkah prosedural yang ditempuh dalam penelitian ini untuk mengembangkan suatu produk bahan ajar. Prosedur penelitian ini menggunakan tujuh langkah penelitian dan pengembangan yaitu : potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk. Mengenai uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi masal dapat dilakukan melalui penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini dilaksanakan kepada siswa MtsN 4 Kediri tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7 pada materi Mengidentifikasi informasi tentang cerita rakyat/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Implementasi dilakukan pada siswa kelas 7.

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari produk. Apabila produk dinyatakan layak, maka tindak lanjut adalah implementasi. Uji coba produk dilakukan oleh ahli dan bidang lapangan. Tim Ahli terdiri dari Dr. Endang Waryanti, M.Pd sebagai ahli

dalam bidang materi, sedangkan ahli pembelajaran dan sajian yaitu ibu Encil Puspitoningrum, M.Pd. Ketika uji coba ahli ini peneliti akan mendapatkan komentar, kritik, dan saran terkait sejauh mana kelayakan produk. Tanggapan dan penilaian terhadap produk tersebut kemudian dijadikan dasar oleh peneliti untuk perbaikan atau revisi produk hingga mencapai produk akhir. Sedangkan bidang lapangan dilakukan oleh Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MtsN 4 Kediri yaitu Suwati, S.Pd dan siswa kelas VII A MTsN 4 Kediri.

Jenis data dari penelitian pengembangan bahan ajar pembelajaran menemukan hal-hal menarik tentang tokoh cerira rakyat yang dikemas dalam bentuk buku panduan berupa data verbal deskriptif dan data numerik. Dalam pengumpulan data kualitatif peneliti menggunakan instrumen bantu berupa lembar observasi, catatan lapangan dan angket. Lembar angket digunakana untuk menghimpun

data dari para ahli, guru, maupun siswa. Data yang diperoleh adalah data verbal berupa catatan, komentar, kritik, saran dan usulan langsung. Pengumpulan data kuantitatif yang berupa skor menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat, instrumen yang digunakan adalah perangkat penilaian otentik.

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa media pembelajaran dengan bentuk bahan ajar untuk diimplementasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia tepatnya cerita rakyat.

Data yang terkumpul diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh presentase, atau dapat dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Presentase kelayakan (\%)} = \frac{\text{Skor yang diobservasi}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100 \%$$

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif yang diungkapkan dalam distribusi skor dan presentase terhadap kategori skala penilaian yang telah ditentukan. Setelah penyajian dalam bentuk presentase, langkah selanjutnya mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan tentang masing-masing indikator. Kesesuaian aspek dalam pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran dapat menggunakan tabel berikut:

Tabel 3.5. Tabel Skala Presentase

Presentas e Pencapaian	Interpreta si
76-100%	Layak
56-75%	Cukup layak
40-55%	Kurang layak
0-39%	Tidak layak

Pada tabel di atas disebutkan presentase pencapaian dan interpretasi. Untuk mengetahui kelayakan yang digunakan tabel di atas sebagai acua

penilaian data yang dihasilkan dari validasi ahli bahan ajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan validasi ahli dan bidang lapangan, berikut adalah hasil validasi dari penelitian pengembangan bahan ajar pembelajaran menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat berbasis kearifan lokal Kediri, yang dijabarkan melalui analisis dari segi isi, bahasa dan sajian bahan ajar.

A. Analisis Data Segi Isi

Validasi dari segi isi bahan ajar dilakukan oleh Dr. Endang Waryanti, M.Pd selaku dosen Pendidikan Bahasa Indonesia-UN PGRI Kediri pada tanggal 3 September 2018.

Tabel 4.1 Uji Materi Bahan Ajar Pembelajaran Menemukan Hal-Hal Menarik Tentang Tokoh Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Kediri dari Segi Isi

Kreteria Penilaian	Validasi Ahli Materi	Catatan dan Saran	R / I
1. Keakuratan materi			
a. Teori-teori yang digunakan dalam bahan ajar ini sesuai dengan teori menemukan hal-hal menarik tentang tokoh cerita	4	Perlu Penyempurnaan	I
b. Latihan-latihan yang dikembangkan dalam bahan ajar ini dapat membimbing siswa menguasai materi cerita rakyat	3		
c. Contoh-contoh yang disajikan dalam bahan ajar ini sesuai dengan prinsip-prinsip menemukan hal menarik tentang tokoh cerita	4		
2. Kedalaman materi			
a. Uraian materi yang dijabarkan dalam bahan ajar ini sesuai dengan kebutuhan siswa SMP Kelas VII	3	Ditambah bahan acuan	I
b. Contoh-contoh yang disajikan dalam bahan ajar ini sesuai dengan kebutuhan siswa SMP Kelas VII	4		
c. Latihan-latihan yang dikembangkan dalam bahan ajar ini memberikan kesempatan kepada siswa belajar menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat	4		
3. Struktur sajian materi	4	Sempurna	I

a. Sistematika penyajian dalam bagian pendahulu memuat materi prasyarat untuk memahami bahan ajar utama yang disajikan			
b. Pola urutan kegiatan menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat yang berbasis kearifan lokal kediri dan komponen sajian pada setiap unit disusun secara konsisten	4		
4. Kelengkapan materi			
a. Teori yang dijabarkan dalam bahan ajar ini meliputi materi menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat sedangkan untuk melatih keberanian siswa, di sini juga disajikan “wahana latihan siswa” sebagai bentuk keterampilan mengidentifikasi tokoh	3	Sempurna	I
b. Contoh-contoh yang disajikan dalam bahan ajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang disampaikan	4		
c. Latihan-latihan yang dikembangkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengidentifikasi tokoh cerita	4		
Pencapaian	93 %		

Keterangan :

- 4 = penilaian sangat baik
- 2 = penilaian cukup
- 3 = penilaian baik
- 1 = penilaian kurang
- I = Implementasi
- R = Revisi

Pada segi isi, validasi oleh ahli materi mendapatkan skor rata-rata 4 berdasarkan skor maksimal. Dengan ini, bahan ajar ini oleh ahli materi menyatakan layak.

Validasi bahan ajar dari segi isi juga dilakukan oleh ahli pembelajaran dan praktisi/guru. Validasi ahli pembelajaran dilakukan oleh Encil Puspitoningrum, M.Pd selaku dosen Pendidikan Bahasa Indonesia-UN PGRI Kediri pada tanggal 30 Juli 2018. Kemudian validasi praktisi/guru dilakukan oleh Suwati, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia MTsN 4 Kediri pada tanggal 14 September 2018.

**Tabel 4.2 Uji Bahan Ajar Pembelajaran
Menemukan Hal-Hal Menarik Tentang Tokoh Cerita Rakyat
Berbasis Kearifan Lokal Kediri dari Segi Isi**

Kriteria Penilaian		Validasi		Catatan	R/ I
Indikator	Deskriptor	Ahli	Guru		
1. Kesesuaian bahan ajar dengan materi	Isi bahan ajar menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat dirancang untuk mengkondisikan siswa melakukan eksplorasi pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui dalam berbagai kegiatan	4	4		I
2. Kemudahan dalam memahami perintah atau petunjuk kegiatan dalam isi bahan ajar pembelajaran	Bahan ajar menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat berbasis kearifan lokal Kediri dirancang untuk mengkondisikan siswa belajar secara mandiri dan berkelompok	4	4		I
3. Kesesuaian isi bahan ajar menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat dengan KD dan tujuan pembelajaran	Materi yang dikembangkan dalam bahan ajar ini dapat diintegrasikan ke dalam kesatuan tema umum tentang hubungan manusia dengan manusia untuk memenuhi ketercapaian KD dan tujuan pembelajaran	4	4		I
4. Kesesuaian isi bahan ajar menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat	Bahan ajar menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat yang dirancang disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual dan emosional siswa (pemilihan materi yang disesuaikan dengan cara berpikir, pengetahuan dan ketertarikan siswa)	3	3		I
5. Keaktualan	Materi yang terdapat dalam	3	3		I

isi bahan ajar menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat dilihat dari kebutuhan siswa	bahan ajar berumber dari buku-buku rujukan yang mudah dan ringan				
6. Kejelasan petunjuk yang menyertai penggunaan bahan ajar	Bahan ajar ini memiliki panduan atau petunjuk yang digunakan oleh guru dan siswa penggunaan bahan ajar, sehingga secara maksimal untuk pembelajaran	4	4		I
7. Kemanfaatan bahan ajar	Setiap kegiatan dalam bahan ajar ini difokuskan pada keterampilan menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat dengan keterampilan lainya sebagai pendukung	4	4		I
Pencapaian		92 %			

Pada segi isi, validasi oleh ahli pembelajaran dan praktisi mendapatkan skor rata-rata 4 berdasarkan skor maksimal. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini oleh ahli dinyatakan layak.

Validasi dari segi isi dilakukan oleh siswa kelas VII MTsN 4 Kediri pada tanggal 14 September 2018. Data dari hasil angket yang diambil dari penilaian siswa dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Studi Lapangan Siswa Terhadap Segi Isi Dalam Bahan Ajar "Menemukan Hal-Hal Menarik Dalam Cerita Rakyat" dari Segi Isi

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		Σ	(%)	Σ	(%)
1	Apakah materi bahan ajar menemukan hal-hal menarik tentang tokoh cerita rakyat ini menambah pengetahuan dan keterampilanmu ?	19	95	1	5
2	Apakah dengan bahan ajar ini kamu dapat bekerjasama dengan teman-temanmu ?	14	70	6	30
3	Apakah dengan bahan ajar ini memudahkan	15	75	5	25

	untuk belajar sendiri ?				
4	Apakah kamu mengenali setiap kegiatan yang terdapat dalam bahan ajar ini ?	9	45	11	55
5	Apakah dengan bahan ajar ini kamu dapat dengan mudah memahami pembelajaran menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat ?	18	90	2	10
6	Apakah latihan dalam bahan ajar menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat ini mudah untuk kalian pelajari ?	16	80	4	20
7	Apakah kalian dapat menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat setelah mempelajari bahan ajar ini ?	19	95	1	5

Berdasarkan analisis data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari aspek-aspek yang mendapatkan tanggapan “tidak” tersebut pada bahan ajar ini perlu dilakukan revisi. Perbaikan dilakukan agar bahan ajar ini yang telah ditinjau dari segi isi menjadi lebih baik lagi sesuai dengan telaah, kritik dan saran para ahli serta siswa.

Validasi bahan ajar dari segi bahasa dilakukan oleh ahli pembelajaran dan praktisi/guru. Validasi ahli pembelajaran

dilakukan oleh Encil Puspitoningrum, M.Pd selaku dosen Pendidikan Bahasa Indonesia-UN PGRI Kediri pada tanggal 30 Juli 2018.

B. Analisis Data Segi Bahasa

Validasi bahan ajar dari segi bahasa dilakukan oleh ahli pembelajaran dan praktisi/guru. Validasi ahli pembelajaran dilakukan oleh Encil Puspitoningrum, M.Pd selaku dosen Pendidikan Bahasa Indonesia-UN PGRI Kediri pada tanggal 30 Juli 2018.

Tabel 4.4 Uji Bahan Ajar Pembelajaran Menemukan Hal-Hal Menarik Tentang Tokoh Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Kediri dari Segi Bahasa

Indikator	Kreteria	Validasi		Cat	I / R
		Ahli	Guru		
1. Kesesuaian penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa SMP kelas VII	4	4		I
	Bahasa dalam bahan ajar ini sesuai dengan tingkat perkembangan emosional siswa kelas SMP kelas VII	4	4		I

2. Bentuk bahasa	Ejaan dan tanda baca, dan aspek-aspek mekanik digunakan secara tepat dalam bahan ajar ini	4	4		I
	Pilihan kata, bentukan kata dan struktur kalimat yang digunakan dalam bahan ajar ini sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	4		I
3. Kekomunikatifan bahasa	Secara keseluruhan, bahasa yang digunakan dalam penyajian bahan ajar ini bersifat komunikatif	4	4		I
	Grafika yang ditampilkan dengan keterampilan menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat yang dikembangkan	3	3		I
4. Kemudahan penyampaian pesan	Pesan yang disampaikan dalam bahan ajar ini menggunakan yang menarik, jelas dan tidak menimbulkan makna ganda	4	4		I
Pencapaian		96 %			

Pada segi bahasa, validasi oleh ahli pembelajaran dan praktisi mendapatkan skor rata-rata 4 berdasarkan skor maksimal. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini oleh ahli dinyatakan layak. Validasi dari segi bahasa dilakukan

oleh siswa kelas VII MTsN 4 Kediri pada tanggal 14 September 2018.

4.5 Studi Lapangan Siswa Terhadap Segi Isi Dalam Bahan Ajar "Menemukan Hal-Hal Menarik Dalam Cerita Rakyat" dari Segi Isi

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		Σ	(%)	Σ	(%)
1	Apakah kalian mengenal setiap kata yang terdapat dalam bahan ajar ini ? dan apakah kamu mudah memahaminya ?	11	55	9	45
2	Apakah kalian mudah memahami kalimat-kalimat dalam bahan ajar ini ?	19	95	1	5
3	Apakah paragraf dalam bahan ajar ini cukup dan tidak terlalu panjang ?	13	65	7	35
4	Apakah kalian mendapatkan pesan-pesan yang jelas dari bahan ajar ini ?	18	90	2	10
5	Apakah bahasa dalam bahan ajar ini sudah membuat kamu tertarik untuk belajar menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat ?	18	90	2	10

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa 65% siswa menyatakan setuju dan 32% siswa menyatakan kurang

sepatat terhadap pernyataan tersebut. Maka dari itu, penilaian tersebut dapat disimpulkan cukup layak. Namun akan dilakukan revisi lagi untuk perbaikan bahan ajar ini dari segi kebahasaan.

C. Analisis Data Segi Sajian

Validasi bahan ajar dari segi sajian dilakukan oleh ahli pembelajaran dan praktisi/guru. Validasi ahli pembelajaran dilakukan oleh Encil Puspitoningrum, M.Pd selaku dosen Pendidikan Bahasa Indonesia-UN PGRI Kediri pada tanggal 30 Juli 2018. Kemudian validasi praktisi/guru dilakukan oleh Suwati, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia MTsN 4 Kediri pada tanggal 14 September 2018.

**Tabel 4.6 Uji Bahan Ajar Pembelajaran
Menemukan Hal-Hal Menarik Tentang Tokoh Cerita Rakyat
Berbasis Kearifan Lokal Kediri dari Segi Sajian**

Indikator	Kreteria	Validasi		Cat	I / R
		Ahli	Guru		
1. Kevariasian materi	Meteri dan tuntutan kepada siswa untuk menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disajikan dalam bahan ajar ini dibuat bervariasi agar siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan tidak monoton	4	4		I
2. Ketersediaanya pembangkit motivasi	Bahan ajar ini juga dilengkapi dengan ketersediaan pembangkit motivasi yang berupa gambar, ilustrasi dan foto pada setiap unii	3	2		R
3. Keruntutan dan sistematika	Sistematika penyajian dalam bagian pendahulu memuat materi prasyarat untuk memahami bahan ajar utama yang disajikan	4	4		I
	Pola urutan kegiatan menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat dan komponen sajian pada setiap unit disusun secara konsisten	4	4		I
4. Keontetikan materi	penyajian bahan ajar ini disesuaikan dengan konteks yang dekat dengan lingkungan siswa pada setiap bagian bahan ajar untuk memudahkan pemahaman siswa	3	4		I

5. Keaktualan contoh-contoh dalam bahan ajar	Ketersediaan contoh-contoh konkret dan aktual dalam setiap bahan ajar sehingga mempercepat pencapaian indikator hasil belajar siswa	4	3		I
6. Kesesuaian bahan ajar dengan alur berpikir induktif	Penyajian kegiatan menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat dimulai dari hal yang mudah ke hal yang sukar, dari yang sederhana ke yang lebih rumit	4	4		I
Pencapaian		92%	89%		

pada segi sajian, ahli pembelajaran dan praktisi memberikan rata-rata skor 4. Namun pada indikator (2) Ketersediaanya pembangkit motivasi mendapat skor 3 dan 2. Jika skor maksimal yang harus diperoleh adalah 4, maka dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut masih jauh dari kata layak.

Untuk itu perlu dilakukan revisi pada bagian yang kurang layak tersebut agar bahan ajar ini menjadi lebih baik lagi.

Validasi dari segi sajian dilakukan oleh siswa kelas VII MTsN 4 Kediri pada tanggal 14 September 2018.

Tabel 4.5 Studi Lapangan Siswa Terhadap Segi Isi Dalam Bahan Ajar "Menemukan Hal-Hal Menarik Dalam Cerita Rakyat" dari Segi Sajian

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		Σ	(%)	Σ	(%)
1	Apakah dengan gambar dan foto itu menambah ketertarikan kalian dalam belajar menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat ?	19	95	1	5
2	Apakah dengan gambar dan foto yang ada dapat membuat kalian senang dalam belajar menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat ?	19	95	1	5
3	Apakah contoh-contoh yang ada sudah membuat kalian memahami materi menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat ?	14	70	6	30
4	Apakah dengan sajian yang terdapat dalam bahan ajar kalian dapat memahami materi dan mempraktekannya ?	8	40	12	60
5	Apakah dengan bahan ajar ini kalian lebih bersemangat untuk belajar menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat ?	20	100	-	-

dari angket siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa 60% siswa sepakat bahwa perlu dilakukan revisi pada aspek ini karena dinyatakan kurang layak, untuk itu perlu dilakukan perbaikan pada bahan ajar ini agar menjadi lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan bahan ajar pembelajaran menemukan hal menarik tentang tokoh cerita rakyat berbasis kearifan lokal

Kediri yang telah dilaksanakan dan berlangsung dengan baik, serta disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas VII MtsN 4 Kediri. Pada saat proses pelaksanaan penelitian siswa aktif bertanya dan menanggapi materi-materi dalam buku ajar ini, sesuai dengan isi angket dan komentar yang telah divalidasi oleh ahli. Berikut adalah bukti kevalidan dari angket yang diperoleh dari siswa, guru dan ahli.

Materi dalam bahan ajar ini pada masing-masing indikator memperoleh skor maksimal 4 dengan keseluruhan penilaian 93%. Berdasarkan skor maksimal dan interpretasi skor, hasil uji ahli telah memenuhi kriteria maksimal dengan hasil keputusan bahwa bahan ajar siap pakai di lapangan tanpa revisi atau dinyatakan layak.

Segi isi bahan ajar ini pada masing-masing indikator memperoleh skor maksimal 4 dengan keseluruhan penilaian 92%. Berdasarkan skor maksimal dan interpretasi skor, hasil uji ahli telah memenuhi kriteria maksimal dengan hasil keputusan bahwa bahan ajar siap pakai di lapangan tanpa revisi atau dinyatakan layak.

Segi bahasa dari bahan ajar ini pada masing-masing indikator memperoleh skor maksimal 4 dengan keseluruhan penilaian 96%. Berdasarkan skor maksimal dan interpretasi skor, hasil uji ahli telah memenuhi kriteria maksimal dengan hasil keputusan bahwa bahan ajar siap pakai di lapangan tanpa revisi atau dinyatakan layak.

Pada segi sajian bahan ajar ini mendapatkan penilaian berbeda dari guru dan ahli materi. Ahli praktisi atau guru memberikan skor pencapaian 89%, sedangkan ahli pembelajaran membrikan skor pecapaian 92%. Namun pada angket siswa (indikator 4) dijumpai beberapa siswa yang kesulitan atau kurang memahami sajian dari bahan ajar ini yaitu sebanyak 60%. Maka dari itu, pada segi sajian bahan ajar ini dinyatakan layak, tetapi perlu dilakukan revisi.

Siswa dalam menerima materi pelajaran sebaiknya dikenalkan dengan objek-objek yang berada di lingkungan sekitar mereka. Tujuannya adalah untuk

melatih kepekaan siswa dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran, karena meterinya berasal dari lingkungan sekitar mereka. Selain itu, dengan bahan ajar yang seperti ini dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Guru seharusnya lebih jeli dalam melihat lingkungan sekitar untuk dijadikan bahan penyusunan materi pembelajaran. Terutama yang bertemakan budaya lokal, karena di dalam budaya masyarakat lokal kaya sekali akan nilai budi pekerti yang patut diteladani oleh siswa. Dilihat dari kondisi saat ini, materi pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2014. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Agensindo
- Amir, Adriyeti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta
- Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan. 2016. *Analisis Kearifan Lokal Ditinjau Dari Budaya*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia : ilmu gosip, dongeng,*

- dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Drs. Soetarno. 1982. Sastra Melayu Lama. Widya Duta : Surakarta
- Ibrahim, Syukur. 1987. Kesusastraan Indonesia sajian latih-ajar mandiri. Usaha Nasional Surabaya
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah mada University Press
- Rusmiatun Fitriah. 2013. *Analisis Karakter Tokoh Pendidik Yang Terdapat Pada Novel Dunia Kecil Karya Yoyon Indra Joni*. Skripsi. Naskah publikasi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Sayekti, Ika Jani. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Melayu lasik Bermatan Karakter Dalam Model Circ Untuk Siswa Kelas Xi Sma/Ma*. Skripsi. Naskah publikasi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta : Bandung
- Suwardi Endraswara. 2005. *Tradisi Lisan Jawa: Warisan Abadi Budaya Leluhur*. Yogyakarta : Narasi.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. Membaca Ekspresif. Angkasa : Bandung
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Semantik. Pengajaran Semantik. Angkasa : Bandung
- Ulfah Fajarini. 2014. Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Sosio Didaktika: Vol. 1, No. 2 Des 2014*. Naskah Publikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Yuliantanti. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Viii Smp Kota Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Wirjosoedarmo, Soekono. 1995. Sastra Indonesia Klasik. Sinar Wijaya : Surabaya.